

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global saat ini sedang dihadapi dengan kemajuan pesat oleh lembaga keuangan yang menganut prinsip-prinsip syariah. Fenomena ini terjadi tidak hanya pada negara-negara mayoritas muslim, namun juga terjadi di berbagai negara yang bahkan mayoritasnya non-muslim. Dalam hal ini, bank-bank syariah menjadi salah satu substansi esensial dalam pesatnya perkembangan perekonomian syariah di dunia.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau hukum islam. Bank syariah menawarkan berbagai macam produk dan layanan keuangan yang berlandaskan ketentuan syariah. Syahatah (2009) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang membuka layanan produk perbankan dan keuangan, investasi dalam berbagai sektor sesuai dengan kaidah syariah dan bertujuan untuk merealisasikan pertumbuhan sosial dan ekonomi umat Islam.

Pada dasarnya, bank syariah memiliki perbedaan dalam pendekatan terhadap keuangan jika dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah menghindari praktik bunga yang bersifat riba dan menghindari aktivitas lain yang dianggap haram. Sebagai pengganti bunga, bank syariah mendapatkan keuntungan dalam sistem bagi hasil, yaitu risiko dan keuntungan dibagi antara bank dan nasabah.

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia tentu menerapkan prinsip-prinsip syariah kepada banyak aspek dalam kehidupan Masyarakat, tidak terkecuali pada aspek keuangan dan perekonomian. Berdasarkan laporan OJK pada desember tahun 2022, terdapat 13 bank umum syariah, 20 unit usaha syariah, dan 167 bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Berdasarkan data dari OJK pula, aset bank syariah tumbuh sebanyak 15,63% secara tahunan (*year on year/oy*) pada tahun 2022, hal tersebut mengindikasikan resiliensi ekonomi dan keuangan syariah pada strategi adaptasi dalam melewati masa pandemi di Indonesia.

Indonesia menduduki peringkat ke-3 dari 136 negara berdasarkan performa keuangan syariah pada *Islamic Finance Development Indicator* 2022.

Tabel 1. 1
Top IFDI Countries and Global Average IFDI Scores For 2022

Country	Ranking	IFDI 2022 Score	Financial Performance	Governance	Sustainability	Knowledge	Awareness
Malaysia	1	113	98	94	117	147	172
Saudi Arabia	2	74	65	49	89	75	143
Indonesia	3	61	31	65	30	195	56
Bahrain	4	59	35	86	36	49	112
Kuwait	5	59	42	75	20	21	157
UAE	6	52	33	71	28	34	116
Oman	7	48	16	89	45	28	94
Pakistan	8	43	22	75	24	52	58
Qatar	9	38	25	47	21	16	102
Bangladesh	10	36	30	61	18	14	47
Maldives	11	32	16	72	35	12	19
Brunei Darussalam	12	31	14	58	10	32	48
Jordan	13	29	15	40	51	43	17
Sudan	14	27	32	51	3	9	5
Singapore	15	27	4	66	61	4	8
Global Average		9	5	16	7	7	12

Sumber : *Islamic Finance Development Indicator Report 2022*.

Penentuan peringkat tersebut diukur berdasarkan *financial performance* (kinerja keuangan), *governance* (tata kelola), *sustainability* (keberlanjutan),

knowledge (pengetahuan), dan *awareness* (kesadaran). Dari kelima sub-indikator tersebut, Indonesia menduduki peringkat pertama *knowledge indicator*, yang menunjukkan dedikasi Indonesia untuk perkembangan perekonomian syariah. Posisi Indonesia sebagai peringkat 3 IFDI membuktikan bahwa Indonesia berkomitmen sebagai salah satu negara terbaik dalam mengelola perekonomian dan keuangan syariah.

Dalam meraih prestasi tersebut, bank syariah perlu melibatkan banyak pihak dalam ekosistem keuangan syariahnya, seperti pemerintah, otoritas keuangan, hingga nasabah. Dalam hal ini, laporan keuangan menjadi alat yang paling umum dan memiliki peran signifikan sebagai penghubung antara bank syariah dan pihak-pihak eksternal yang terlibat.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012). Dalam periode tertentu, laporan keuangan merangkum informasi tentang kinerja keuangan entitas dengan komponen utama yang biasanya meliputi laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

Di dalam laporan keuangan, laporan laba rugi memberikan informasi krusial bagi pemangku kepentingan untuk memahami performa keuangan perusahaan. Sofyan (2011) menjelaskan bahwa laporan laba rugi adalah penjelasan lengkap dan lebih rinci tentang penghitungan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba rugi perusahaan selama satu periode tertentu. Dalam laporan ini,

pendapatan perusahaan dari penjualan produk atau jasa disajikan bersama dengan berbagai biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan tersebut.

Dalam laporan laba rugi, pendapatan total menjadi poin fokus utama, karena tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Pendapatan total dalam laporan keuangan merujuk kepada jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, seperti kuartal atau tahun fiskal. Pendapatan total terbagi menjadi dua, yaitu pendapatan operasional atau kegiatan inti perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa yang terkait dengan bisnis utama perusahaan, dan pendapatan non operasional atau pendapatan yang tidak terkait operasi inti, seperti dividen, investasi, bunga, hingga keuntungan dari penjualan aset.

Pada umumnya bank syariah, di dalam laporan keuangannya mencatat *Sharia Income* (pendapatan syariah), *Sharia Expense* (beban syariah) dalam laporan pendapatan dan beban operasional. Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan pembiayaan *murabahah*, bagi hasil pembiayaan *musyarkah* dan pendapatan atas investasi pada sukuk dan SPNS. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil dari simpanan nasabah dengan akad *mudharabah* dan bonus atas simpanan dengan akad wadiah. Pendapatan dan beban bunga kontraktual atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga bersih dalam laporan laba rugi

komprehensif konsolidasian. Secara keseluruhan variabel diatas akan memengaruhi jumlah pendapatan operasional bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Sharia Income* dan *Sharia Expense* terhadap *Total Operating Income*. Penelitian akan dilakukan di Unit Usaha Syariah PT Bank Permata Tbk, berdasarkan data laporan keuangan periode tahun 2015-2024.

Rahmayuni (2017) menjelaskan bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. *Sharia Income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank syariah dari aktivitas atau transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Pendapatan syariah bisa berasal dari laba bersih syariah, keuntungan pembiayaan, pendapatan jasa keuangan, hingga pendapatan dari investasi syariah.

Kiesso dan jerry (2002) mendefinisikan beban sebagai arus keluar penurunan lainnya dalam aktivitas sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang. Berdasarkan penejelasan dalam Standar Akuntansi Keuangan, beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurang aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Sharia Expense dalam perbankan syariah adalah biaya-biaya yang timbul dari penerapan prinsip syariah dalam operasional bank. Pada umumnya *Sharia Expense* mencakup beberapa hal, seperti biaya kepatuhan syariah, biaya pengembangan produk syariah, biaya edukasi dan pelatihan, biaya konsultasi syariah.

Operating Income dijelaskan oleh Almadany (2012) sebagai semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank tersebut antara lain hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya (deviden yang diterima dari saham yang dimiliki). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Operating Income* adalah total pendapatan operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, dalam konteks PT Bank Permata, Tbk., *Sharia Income* dan *Sharia Expense* merupakan komponen yang ikut menentukan jumlah *Total Operating Income*.

Agency Theory oleh Jensen & Meckling, (1976) sangat relevan dalam penelitian ini karena menjelaskan bagaimana hubungan antara manajemen bank (*agent*) dan pemilik modal/nasabah (*principal*) dapat memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Dalam konteks penelitian ini, *Sharia Income* dan *Sharia Expense* mencerminkan bagaimana bank syariah mengelola pendapatan dan biayanya. Berdasarkan teori keagenan, manajer bank memiliki informasi lebih banyak (asimetri informasi) dibandingkan pemilik modal atau nasabah, sehingga ada potensi konflik kepentingan. Jika bank tidak transparan dalam mengelola *Sharia Income* atau tidak efisien dalam menekan *Sharia*

Expense, maka *Total Operating Income* dapat terpengaruh secara negatif. Sebaliknya, jika manajer bertindak dengan baik dan mengoptimalkan pendapatan syariah serta mengendalikan beban operasional, maka bank akan lebih menguntungkan dan memberikan manfaat bagi stakeholder.

Spence (2010) tokoh *Signaling Theory* menjelaskan isyarat dari pihak pengirim yang memiliki informasi berupa gambaran kondisi perusahaan yang berguna dan diperlukan oleh pihak penerima. *Signaling Theory* dalam perbankan menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan termasuk nasabah terhadap laporan keuangan. *Signaling Theory* relevan dengan penelitian ini karena menjelaskan bagaimana *Sharia Income* dan *Sharia Expense* dapat menjadi sinyal bagi investor dan nasabah dalam menilai kinerja keuangan bank syariah. Peningkatan *Sharia Income* mengindikasikan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan berbasis syariah dengan baik, yang memberikan sinyal positif terhadap profitabilitas dan keberlanjutan bank. Sebaliknya, efisiensi dalam *Sharia Expense* menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola biaya operasional secara optimal, sehingga meningkatkan *Total Operating Income* dan menarik lebih banyak investor. Dengan demikian, laporan keuangan bank yang menunjukkan pertumbuhan pendapatan dan efisiensi biaya dapat memberikan kepercayaan lebih kepada pemangku kepentingan dan memperkuat posisi bank di industri perbankan syariah.

Uraian diatas sejalan dengan teori profitabilitas dalam ekonomi islam, Antonio & Syafi (2002) menjelaskan bahwa profitabilitas dalam perbankan

syariah tidak hanya diukur dari keuntungan semata, tetapi juga dari bagaimana bank dapat menghasilkan pendapatan operasional secara berkelanjutan dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, dengan menekankan prinsip-prinsip islam dalam mendapatkan profitabilitas maka perusahaan harus memperhatikan pengelolaan pendapatan syariah agar efisien. Beban syariah yang terlalu besar juga dapat menekan laba, tetapi beban yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan nasabah. dari teori ini, diyakini bahwa semakin tinggi *Sharia Income* dan semakin efisien *Sharia Expense* dikelola, maka semakin besar *Total Operating Income* yang bisa didapatkan.

PT Bank Permata, Tbk. dalam laporan keuangannya menjelaskan bahwa *Sharia Income* adalah pendapatan syariah, *Sharia Expense* adalah beban syariah, dan *Total Operating Income* adalah jumlah pendapatan operasional. *Income* dalam segmen ini bukan berarti laba, melainkan pendapatan. Pendapatan adalah uang yang dihasilkan perusahaan dari barang atau jasa yang belum dikurangi biaya atau pengeluaran apa pun, sedangkan laba adalah jumlah pendapatan yang tersisa setelah memperhitungkan semua biaya, hutang, dan biaya operasional, yang mana menunjukkan keuntungan yang didapat perusahaan setelah dikurangi semua pengeluaran.

Penjelasan mengenai pendapatan, beban, dan bagaimana mereka akan memengaruhi jumlah total pendapatan menarik untuk diteliti, dengan porsi *Sharia Income* dan *Sharia Expense* yang terbilang kecil sebagai komponen *Total Operating Income* dibandingkan dengan *interest income* (pendapatan bunga) dan *interest expense* (beban bunga) dan komponen lainnya. Penelitian

ini menggunakan laporan utama PT Bank Permata Tbk. karena unit usaha syariah dari bank permata belum dikategorikan terbuka.

Mengacu kepada penjelasan diatas, peneliti menetapkan *Sharia Income* dan *Sharia Expense* akan menjadi variabel independen dan *Total Operating Income* akan menjadi variabel dependen dari penelitian ini. Laporan keuangan dari PT. Bank Permata Tbk. akan menjadi acuan sebagai data penelitian ini. Berikut tabel *Sharia Income*, *Sharia Expense* dan *Total Operating Income* PT Bank Permata Tbk 2015-2024.

Tabel 1. 2
Data Triwulanan *Sharia Income* dan *Sharia Expense* terhadap *Total Operating Income* PT. Bank Permata Tbk. periode 2015-2024

Periode		<i>Sharia Income</i> (X1) Rupiah		<i>Sharia Expense</i> (X2) Rupiah		<i>Total Operating Income</i> (Y) Rupiah	
Tahun	Kuartal	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2015	Q1	353.815	↑	189.343	↑	2.044.562	↓
	Q2	315.855	↓	167.192	↓	2.084.672	↑
	Q3	326.317	↑	149.166	↓	2.061.928	↓
	Q4	328.607	↑	143.332	↓	2.158.307	↑
2016	Q1	349.666	↑	160.299	↑	2.121.030	↓
	Q2	356.280	↑	148.987	↓	2.036.409	↓
	Q3	349.652	↓	150.018	↑	2.126.604	↑
	Q4	329.274	↓	136.588	↓	1.868.177	↓
2017	Q1	339.636	↑	134.885	↓	2.378.514	↑
	Q2	346.469	↑	134.479	↓	1.873.148	↓
	Q3	375.705	↑	142.353	↑	1.942.609	↑
	Q4	409.795	↑	137.798	↓	2.385.914	↑
2018	Q1	404.509	↓	146.309	↑	1.792.534	↓
	Q2	409.552	↑	153.693	↑	1.920.006	↑
	Q3	425.118	↑	171.252	↑	1.759.530	↓
	Q4	421.934	↓	182.623	↑	1.889.411	↑
2019	Q1	415.278	↓	160.824	↓	1.767.234	↓
	Q2	403.943	↓	140.243	↓	1.896.165	↑
	Q3	391.768	↓	155.373	↑	1.944.034	↑
	Q4	416.327	↑	192.532	↑	2.227.040	↑

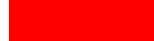
Periode		<i>Sharia Income (X1) Rupiah</i>		<i>Sharia Expense (X2) Rupiah</i>		<i>Total Operating Income (Y) Rupiah</i>	
Tahun	Kuartal	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2020	Q1	393.990	↓	174.328	↓	2.074.933	↓
	Q2	368.133	↓	150.818	↓	2.052.774	↓
	Q3	352.341	↓	148.930	↓	2.018.705	↓
	Q4	358.399	↑	139.534	↓	2.704.007	↑
2021	Q1	368.712	↑	121.984	↓	2.286.672	↓
	Q2	361.971	↓	119.770	↓	2.490.203	↑
	Q3	360.162	↓	143.379	↑	2.395.283	↓
	Q4	370.008	↑	139.965	↓	2.676.242	↑
2022	Q1	370.885	↑	137.095	↓	2.428.158	↓
	Q2	383.338	↑	129.711	↓	2.522.630	↑
	Q3	404.609	↑	115.091	↓	2.796.966	↑
	Q4	447.512	↑	151.712	↑	2.816.406	↑
2023	Q1	489.964	↑	195.991	↑	2.939.130	↑
	Q2	534.117	↑	197.346	↑	2.835.213	↓
	Q3	587.735	↑	223.374	↑	2.912.412	↑
	Q4	628.859	↑	211.438	↓	2.886.863	↓
2024	Q1	662.596	↑	257.728	↑	2.865.007	↓
	Q2	649.469	↓	239.597	↓	2.872.765	↑
	Q3	659.241	↑	309.589	↑	3.134.812	↑
	Q4	282.244	↓	332.518	↑	2.838.402	↓

Sumber : <https://www.permatabank.com> (data diolah)

Keterangan :



Data bermasalah secara parsial



Data bermasalah secara simultan



↑ Data mengalami kenaikan



↓ Data mengalami penurunan

Berdasarkan tabel diatas, data pada laporan keuangan PT Permata Bank

Tbk. Diketahui bahwa *Sharia Income*, *Sharia Expense* dan *Total Operating Income* mengalami pergerakan baik naik maupun turun, dari tahun ke tahun di setiap kuartalnya. Pergerakan naik dan turun variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan data dari laporan keuangan Bank Permata, pada tahun 2015 kuartal pertama *Sharia Income* mengalami kenaikan sebanyak 2.343 (0,66%), lalu pada kuartal kedua mengalami penurunan sebesar 37.960 (11%), lalu di kuartal ke empat kembali mengalami kenaikan sebesar 2.290 (1%), pada tahun 2016 kuartal pertama mengalami kenaikan sebesar 20.859 (6,34%) dari kuartal sebelumnya. Pada kuartal kedua, terjadi kenaikan lagi sebesar 6.614 (1,89%). Namun, di kuartal ketiga, terjadi penurunan sebesar 6.328 (1,78%), dan di kuartal keempat kembali turun sebesar 20.378 (5,83%).

Pada tahun 2017 kuartal pertama, *Sharia Income* mengalami kenaikan sebesar 10.362 (3,15%). Di kuartal kedua, terjadi kenaikan lagi sebesar 6.643 (1,96%). Kenaikan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 29.036 (8,38%), dan di kuartal keempat naik sebesar 34.090 (9,08%).

Pada tahun 2018 kuartal pertama, terjadi penurunan sebesar 5.286 (1,29%). Namun, di kuartal kedua, terjadi kenaikan sebesar 5.043 (1,24%). Kenaikan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 15.566 (3,80%), dan di kuartal keempat turun sebesar 3.184 (0,75%).

Pada tahun 2019 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 6.344 (1,50%). Di kuartal kedua, *Sharia Income* kembali turun sebesar 11.345 (2,73%). Penurunan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 11.175 (2,77%), dan di kuartal keempat terjadi kenaikan sebesar 24.659 (6,30%).

Pada tahun 2020 kuartal pertama, terjadi penurunan sebesar 22.337 (5,37%). Di kuartal kedua, *Sharia Income* kembali turun sebesar 25.857

(6,57%). Penurunan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 15.192 (4,13%), dan di kuartal keempat turun lagi sebesar 6.558 (1,86%).

Pada tahun 2021 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 10.313 (2,88%). Namun, di kuartal kedua, terjadi penurunan sebesar 641 (0,17%). Penurunan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 1.809 (0,50%), dan di kuartal keempat terjadi kenaikan sebesar 9.846 (2,73%).

Pada tahun 2022 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 883 (0,24%). Di kuartal kedua, terjadi kenaikan lagi sebesar 12.443 (3,35%). Kenaikan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 21.271 (5,55%), dan di kuartal keempat naik sebesar 43.403 (10,73%).

Pada tahun 2023 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 42.450 (9,50%). Di kuartal kedua, terjadi kenaikan lagi sebesar 44.153 (9,01%). Kenaikan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 53.624 (10,03%), dan di kuartal keempat naik sebesar 41.124 (6,99%).

Pada tahun 2024 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 33.737 (5,37%). Di kuartal kedua, terjadi penurunan sebesar 13.127 (1,98%). Penurunan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 9.228 (1,42%), dan di kuartal keempat terjadi penurunan sebesar 376.997 (57,21%).

Berdasarkan data dari laporan keuangan Bank Permata, pada tahun 2015 kuartal pertama *Sharia Expense* mengalami kenaikan sebanyak 2.746 (1,47%), lalu pada kuartal kedua mengalami penurunan sebesar 22.151 (11,69%). Penurunan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 18.026 (10,75%), dan di kuartal keempat kembali turun sebesar 5.834 (3,91%).

Pada tahun 2016 kuartal pertama, *Sharia Expense* mengalami kenaikan sebesar 17.667 (12,32%). Di kuartal kedua, terjadi penurunan sebesar 11.312 (7,05%). Kenaikan terjadi di kuartal ketiga sebesar 1.031 (0,69%), dan di kuartal keempat terjadi penurunan sebesar 13.420 (8,94%).

Pada tahun 2017 kuartal pertama, terjadi penurunan sebesar 2.703 (1,98%). Di kuartal kedua, *Sharia Expense* turun lagi sebesar 336 (0,25%). Kenaikan terjadi di kuartal ketiga sebesar 8.874 (6,60%), dan di kuartal keempat turun sebesar 4.555 (3,20%).

Pada tahun 2018 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 8.511 (6,17%). Di kuartal kedua, *Sharia Expense* naik lagi sebesar 7.384 (5,04%). Kenaikan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 17.559 (11,42%), dan di kuartal keempat naik lagi sebesar 11.371 (6,64%).

Pada tahun 2019 kuartal pertama, terjadi penurunan sebesar 21.802 (11,96%). Di kuartal kedua, terjadi penurunan lagi sebesar 20.581 (12,79%). Kenaikan terjadi di kuartal ketiga sebesar 15.330 (10,85%), dan di kuartal keempat terjadi kenaikan lagi sebesar 37.169 (23,90%).

Pada tahun 2020 kuartal pertama, terjadi penurunan sebesar 18.204 (9,45%). Di kuartal kedua, *Sharia Expense* turun sebesar 23.510 (13,50%). Penurunan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 1.888 (1,25%), dan di kuartal keempat kembali turun sebesar 9.396 (6,34%).

Pada tahun 2021 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 11.450 (8,20%). Di kuartal kedua, *Sharia Expense* turun sebesar 224 (0,18%).

Kenaikan terjadi di kuartal ketiga sebesar 23.609 (19,71%), dan di kuartal keempat terjadi penurunan sebesar 3.414 (2,38%).

Pada tahun 2022 kuartal pertama, terjadi penurunan sebesar 2.870 (2,05%). Di kuartal kedua, *Sharia Expense* turun sebesar 9.384 (6,80%). Kenaikan terjadi di kuartal ketiga sebesar 18.380 (14,17%), dan di kuartal keempat naik lagi sebesar 36.621 (23,92%).

Pada tahun 2023 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 44.279 (29,08%). Di kuartal kedua, *Sharia Expense* turun sebesar 2.655 (1,34%). Kenaikan terjadi di kuartal ketiga sebesar 25.831 (13,20%), dan di kuartal keempat turun sebesar 11.936 (5,35%).

Pada tahun 2024 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 46.553 (21,94%). Di kuartal kedua, *Sharia Expense* turun sebesar 18.064 (7,02%). Kenaikan terjadi di kuartal ketiga sebesar 70.092 (29,28%), dan di kuartal keempat *Sharia Expense* kembali naik sebesar 22.929 (7,41%).

Berdasarkan data dari laporan keuangan Bank Permata, pada tahun 2015 kuartal pertama Total Operating Income mengalami penurunan sebanyak 261.081 (11%), lalu pada kuartal kedua mengalami kenaikan sebesar 40.110 (1,96%). Penurunan terjadi di kuartal ketiga sebesar 23.744 (1,15%), dan di kuartal keempat terjadi kenaikan sebesar 97.379 (4,72%).

Pada tahun 2016 kuartal pertama, Total Operating Income mengalami penurunan sebesar 35.253 (1,63%). Di kuartal kedua, terjadi penurunan lagi sebesar 87.618 (4,15%). Kenaikan terjadi di kuartal ketiga sebesar 90.195 (4,41%), dan di kuartal keempat terjadi penurunan sebesar 258.427 (12,15%).

Pada tahun 2017 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 510.337 (27,32%). Di kuartal kedua, terjadi penurunan sebesar 505.366 (21,25%). Kenaikan terjadi di kuartal ketiga sebesar 69.461 (3,71%), dan di kuartal keempat terjadi kenaikan lagi sebesar 443.305 (22,82%).

Pada tahun 2018 kuartal pertama, Total Operating Income mengalami penurunan sebesar 593.979 (24,89%). Di kuartal kedua, terjadi kenaikan sebesar 127.466 (7,11%). Penurunan terjadi di kuartal ketiga sebesar 160.470 (8,36%), dan di kuartal keempat terjadi kenaikan sebesar 129.881 (7,40%).

Pada tahun 2019 kuartal pertama, terjadi penurunan sebesar 122.177 (6,47%). Di kuartal kedua, Total Operating Income mengalami kenaikan sebesar 129.932 (7,33%). Kenaikan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 47.929 (2,53%), dan di kuartal keempat terjadi kenaikan lagi sebesar 283.006 (14,55%).

Pada tahun 2020 kuartal pertama, terjadi penurunan sebesar 152.007 (6,78%). Di kuartal kedua, terjadi penurunan lagi sebesar 22.159 (1,07%). Penurunan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 33.969 (1,65%), dan di kuartal keempat terjadi kenaikan sebesar 685.299 (33,96%).

Pada tahun 2021 kuartal pertama, terjadi penurunan sebesar 417.332 (15,45%). Di kuartal kedua, terjadi kenaikan sebesar 203.531 (8,94%). Penurunan terjadi di kuartal ketiga sebesar 94.920 (3,85%), dan di kuartal keempat terjadi kenaikan sebesar 277.019 (11,57%).

Pada tahun 2022 kuartal pertama, terjadi penurunan sebesar 248.163 (9,25%). Di kuartal kedua, Total Operating Income mengalami kenaikan

sebesar 94.372 (3,90%). Kenaikan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 274.336 (10,88%), dan di kuartal keempat terjadi kenaikan lagi sebesar 18.440 (0,66%).

Pada tahun 2023 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 122.024 (4,33%). Di kuartal kedua, terjadi penurunan sebesar 103.823 (3,52%). Kenaikan terjadi di kuartal ketiga sebesar 77.749 (2,75%), dan di kuartal keempat Total Operating Income mengalami penurunan sebesar 25.549 (0,87%).

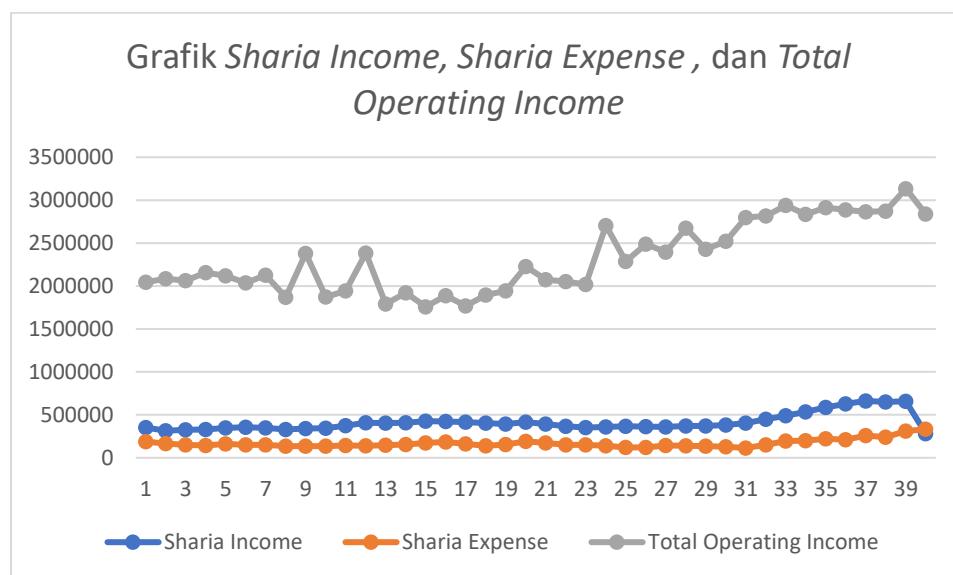
Pada tahun 2024 kuartal pertama, terjadi kenaikan sebesar 221.439 (7,68%). Di kuartal kedua, terjadi kenaikan lagi sebesar 7.003 (0,24%). Kenaikan berlanjut di kuartal ketiga sebesar 241.604 (8,41%), dan di kuartal keempat terjadi penurunan sebesar 296.009 (9,41%).

Mengacu kepada penjelasan diatas, *Sharia Income*, *Sharia Expense* dan *Total Operating Income* mengalami pergerakan naik maupun turun dari tahun ke tahun di setiap kuartalnya, hal ini mengindikasikan ketiga variabel tersebut fluktuatif atau bervariasi. Fluktuasi adalah ketidaktetapan atau guncangan atas segala hal yang bisa dilihat dalam sebuah grafik, seperti harga barang dan sebagainya.(Gunawan & Hastuti, 2018). Laporan keuangan yang fluktuatif menandakan berbagai hal, baik positif maupun negatif seperti potensi pertumbuhan dan potensi risiko.

Berdasarkan pernyataan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, secara teori, semakin besar jumlah Sharia Income maka semakin besar kenaikan nilai Total Operating Income, sedangkan Semakin besar kenaikan Sharia Expense maka semakin besar pula kenaikan Total Operating Income.

Untuk memahami lebih rinci mengenai teori tersebut dalam fluktuasi pergerakan Sharia Income dan Sharia Expense terhadap Total Operating Income pada PT Bank Permata Tbk, berikut dilampirkan grafik perkembangan *Sharia Income*, *Sharia Expense*, dan *Total Operating Income* PT. Bank Permata Tbk. periode 2015-2024

**Grafik 1. 1
Data Triwulanan *Sharia Income* dan *Sharia Expense* terhadap *Total Operating Income* PT Bank Permata Tbk periode 2015-2024.**



Sumber : <https://www.permatabank.com> (data diolah)

Mengacu kepada grafik diatas, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data pada kuartal tertentu, untuk pengaruh *Sharia Income* terhadap *Total Operating Income*, contohnya pada tahun 2015 dalam kuartal satu (Q1), dua (Q2), dan tiga (Q3) terjadi ketidaksesuaian antara pergerakan *Sharia Income* dan *Total Operating Income* secara teori, dimana saat *Sharia Income* naik, *Total Operating Income* mengalami penurunan nilai dan sebaliknya.

Ketidaksesuaian juga terjadi pada data Sharia Expense, contohnya pada tahun 2016 kuartal satu (Q1) sampai tiga (Q3), Sharia Expense dan Total Operating Income mengalami pergerakan yang tidak sesuai dengan teori, dimana saat Sharia Expense naik, Total Operating Income mengalami penurunan nilai dan sebaliknya.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketidaksesuaian antara teori dan data yang tertera memiliki kemungkinan untuk terjadi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab mengapa ketidaksesuaian tersebut terjadi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul **Analisis Total Operating Income Melalui Sharia Income dan Sharia Expense pada PT. Bank Permata Tbk. periode 2015-2024.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terindikasikan terdapat hubungan antara *Sharia Income* dan *Sharia Expense* terhadap *Total Operating Income*, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Sharia Income* secara parsial terhadap *Total Operating Income* pada PT Bank Permata Tbk Unit Usaha Syariah 2015-2024?
2. Seberapa besar pengaruh *Sharia Expense* secara parsial terhadap *Total Operating Income* pada PT Bank Permata Tbk Unit Usaha Syariah 2015-2024?

3. Seberapa besar pengaruh *Sharia Income* dan *Sharia Expense* secara simultan terhadap *Total Operating Income* pada PT Bank Permata Tbk Unit Usaha Syariah 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial dari *Sharia Income* terhadap *Total Operating Income* pada PT Bank Permata Tbk Unit Usaha Syariah periode 2015-2024?
2. Mengetahui pengaruh secara parsial dari *Sharia Expense* terhadap *Total Operating Income* pada PT Bank Permata Tbk Unit Usaha Syariah periode 2015-2024?
3. Mengetahui pengaruh secara parsial dari *Sharia Income* dan *Sharia Expense* terhadap *Total Operating Income* pada PT Bank Permata Tbk Unit Usaha Syariah periode 2015-2024?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji analisis *Total Operating Income* melalui *Sharia Income* dan *Sharia Expense* pada PT Bank Permata Tbk Unit Usaha Syariah periode 2015-2024

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji analisis *Total Operating Income* melalui *Sharia Income* dan *Sharia Expense* pada PT Bank Permata Tbk Unit Usaha Syariah periode 2015-2024.
 - c. Mendeskripsikan analisis *Total Operating Income* melalui *Sharia Income* dan *Sharia Expense* pada PT Bank Permata Tbk Unit Usaha Syariah periode 2015-2024.
 - d. Mengembangkan konsep dan teori analisis *Total Operating Income* melalui *Sharia Income* dan *Sharia Expense* pada PT Bank Permata Tbk Unit Usaha Syariah periode 2015-2024.
2. Kegunaan Praktisi
 - a. Bagi PT Bank Permata Tbk, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan *Sharia Income* dan *Sharia Expense* dan hubungannya ke *Total Operating Income*.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih baik terkait *Sharia Income* dan *Sharia Expense* dan hubungannya ke *Total Operating Income*.
 - c. Bagi pengusaha/pelaku bisnis, diharapkan penelitian ini memberikan informasi terkait analisis *Total Operating Income* untuk kinerja keuangan mereka.
 - d. Bagi investor, diharapkan analisis *Total Operating Income* dengan *Sharia Income* dan *Sharia Expense* ini dapat memberikan pandangan yang jelas tentang kinerja operasional dari PT Bank Permata Tbk.

- e. Bagi pemerintah, diharapkan analisis *Total Operating Income* dengan *Sharia Income* dan *Sharia Expense* ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merancang kebijakan ekonomi.
- f. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi bagi peneliti dan akademisi dalam mendalami lebih lanjut analisis *Total Operating Income* dengan *Sharia Income* dan *Sharia Expense*.
- g. Bagi peneliti lain, diharapkan analisis *Total Operating Income* dengan *Sharia Income* dan *Sharia Expense* ini dapat menjadi referensi menulis penelitian.